

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Keluarga merupakan salah satu dari lingkungan pendidikan yang berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan segala fungsi kejiwaan anak. Dalam lingkungan keluarga, anak mendapatkan pengaruh sadar dari anggota keluarga terutama orangtua. Apa yang diperbuat orangtua, sikap orangtua disadari atau tidak, dapat mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Perbuatan maupun sikap orangtua dalam keluarga merupakan metode efektif bagi pembinaan kepribadian anak. Karena apa yang diterima anak secara langsung diserap maknanya dan akan ditiru oleh anak.

Anak merupakan amanah Allah SWT yang harus dididik, dipelihara, dan dijaga dengan penuh kasih sayang. Mendidik dan mengarahkan anak adalah kewajiban orangtua yang sangat mulia, yang akan berpengaruh kuat dalam perkembangan anak pada masa selanjutnya. Pendidikan itu meliputi pendidikan fisik maupun rohani yang dimulai sejak kecil.

Pendidikan agama (pendidikan rohani) dalam keluarga sangatlah menunjang bagi pembinaan dan pembentukan sikap positif anak. Sikap positif anak tersebut dapat tercermin dalam perilaku sehari-hari baik perilaku dengan orangtua maupun dengan yang lainnya. Untuk membentuk perilaku anak yang positif dalam keluarga, orangtua hendaknya memberikan pendidikan

akhlak pada anak, karena memberikan pendidikan akhlak pada anak merupakan langkah awal dalam menciptakan generasi yang robbani.

Ayah dan ibu sebagai pemimpin dalam keluarga bertanggungjawab atas pendidikan anak, ia mempunyai tanggungjawab untuk membimbing dan mengarahkan anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Tanggungjawab orangtua tersebut tertuang dalam firman-Nya Q.S At Tahrir ayat 6 yang berbunyi :



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka . . . “

Hal ini seirama dengan hadis Rasul yang berbunyi

كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُورٌ وَعَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَمَسْئُورٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ  
(البخارى)

Artinya :” Kalian semua adalah pemimpin, dan kalian semua akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Dan orang-orang lelaki (suami) pemimpin dalam keluarganya dan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.” (HR. Bukhori)

Disamping sebagai pemimpin, orangtua berfungsi sebagai pendidik sejati bagi anak-anaknya, ia dapat menggunakan dua kekuasaan yaitu kekuasaan pendidikan dan kekuasaan keluarga. Kekuasaan pendidikan digunakan untuk memelihara, membimbing anak agar anak menjadi manusia yang selfstanding dan memiliki tanggungjawab, sedangkan kekuasaan keluarga digunakan untuk menjaga, memelihara keselamatan anak agar hidup bahagia. (H.M. Arifin, 1975: 82)

Faktor orangtua yang kurang mendukung, kurangnya suri tauladan bagi anak, lingkungan yang kurang memadai juga berperan dalam pembentukan kepribadian anak. Perlu dipahami bagi orangtua bahwa pribadi anak dapat berubah-ubah, oleh karena itu orangtua harus mengetahui keadaan anak. Yang harus diperhatikan oleh orangtua adalah bagaimana cara mengatur, membimbing, mengarahkan serta mendidik anak sehingga anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Namun kadang orangtua tidak menyadari bahwa segala gerak dan tingkah laku orangtua, serta sikapnya akan mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Anak secara langsung atau tidak langsung akan mencontoh tingkah laku orangtua. Sebagaimana pendapat Hurlock yang dikutip HM. Arifin yaitu

“sikap serta tingkah laku anak tampak jelas sekali dipengaruhi oleh keluarga, dimana dia dilahirkan dan berkembang. Rumah adalah lingkungan pertama bagi anak. Keluarga memberi percontohan sikap anak terhadap orang lain, benda dan kehidupan pada umumnya” (H.M. Arifin, 1975: 82)

Seperti halnya faktor-faktor yang lain, faktor pola kepemimpinan orangtua juga menarik diteliti, karena apapun pola kepemimpinan orangtua dalam keluarga ikut berperan pula dalam menentukan atau mempengaruhi sikap dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Pola kepemimpinan orangtua tercermin pada bagaimana metode atau cara orangtua dalam aktifitasnya, membimbing, mendidik anak. Cara (metode) tersebut secara garis besarnya dapat diklasifikasikan menjadi tiga cara, yaitu otoriter, demokratis, dan liberal. Cara tersebut akan berdampak pada sikap islami anak dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana *realita* yang terjadi di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari dimana sekolah ini merupakan salah satu sekolah swasta yang cukup mempunyai nama khususnya di Kecamatan Wonosari dan umumnya di Kabupaten Gunungkidul. Dimana sekolah ini mempunyai siswa yang terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berasal dari berbagai kecamatan yang ada di sekitar Wonosari yang tentunya orangtua wali juga mempunyai kesibukan dan pekerjaan yang bermacam-macam. Hal ini tentu berpengaruh kepada cara atau metode orangtua dalam mendidik anak, yang terlihat dalam sikap dan perilaku orangtua pada anaknya, sehingga walaupun semua anak di SD Muhammadiyah Al Mujahidin mendapatkan pelayanan pendidikan yang sama di sekolah seperti kegiatan belajar mengajar, *tahsin*, *tahfidz*, dan berbagai kegiatan yang ada akan tetapi karena perbedaan perlakuan mereka di rumah maka hasil pendidikannya juga akan berbeda-beda, dimana di rumah ada orangtua yang peduli pada pendidikan anak-anaknya dengan memberikan bimbingan, arahan dan pendampingan dalam belajar dan ada yang acuh tak acuh dengan pendidikan anaknya karena sudah merasa cukup dengan membayar biaya pendidikan yang ada dan menyerahkan semuanya ke sekolah.

Gambaran di atas secara ilmiah menjelaskan bahwa kepemimpinan orangtua bagi anak-anak sangatlah berperan dalam pembentukan karakter dan tingkah laku anak. Orangtua dalam keluarga merupakan *instrument proses* dalam pendidikan dan pembinaan akhlak anak. Figur orangtua sangatlah

menentukan sikap dan perilaku anak, sehingga keteladanan orangtua bagi anak sangatlah diperlukan.

Dari uraian di atas menurut penulis penting dilakukan penelitian tentang hal tersebut, agar nantinya hasil dari penelitian tersebut dapat membantu orangtua pada khususnya dan lembaga pendidikan pada umumnya di dalam menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif dalam pembentukan sikap islami anak dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis mengambil judul dalam penelitian ini “ *Hubungan Antara Pola Kepemimpinan Demokratis Orangtua dan Sikap Islami Siswa Kelas IV (Empat) SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul* “

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk memperjelas pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah pola kepemimpinan demokratis dimiliki orangtua siswa kelas IV (empat) SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari ?
2. Apakah sikap siswa kelas IV (empat) SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari cenderung islami ?
3. Adakah hubungan antara pola kepemimpinan demokratis orangtua dengan sikap islami siswa kelas IV (empat) SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola kepemimpinan demokratis orangtua siswa kelas IV (empat) di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari.
2. Untuk mengetahui sikap islami siswa kelas IV (empat) SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara pola kepemimpinan demokratis orangtua dengan sikap islami siswa kelas IV (empat) SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari

Adapun kegunaan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga (sekolah) pada umumnya dan orangtua pada khususnya agar lebih memperhatikan sikap dan perilaku anak agar sesuai dengan syariat agama.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah atau memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan bidang pendidikan agama islam.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami dan mengkaji penelitian ini, maka terlebih dahulu dikemukakan sistematika pembahasan yang secara garis besar terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I berisi tentang pendahuluan. Yang terdiri dari: latar belakang masalah yang memberikan gambaran mengapa penulis tertarik melakukan penelitian ini, rumusan masalah yang berisi tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, yang terakhir sistematika pembahasan yang akan memberikan gambaran dari alur pemikiran dalam penelitian ini.

Bab II berisi tinjauan pustaka yang memuat uraian sistematis hasil-hasil penelitian yang di dapat oleh peneliti terdahulu dan yang ada hubungannya dengan penelitian yang dilakukan dengan menunjukkan letak perbedaannya dengan penelitian terdahulu, kerangka teoritik yang berisi tentang teori-teori serta konsep-konsep yang relevan dengan masalah yang diteliti dan berfungsi sebagai pedoman atau sumber dalam penyusunan hipotesis sebagai penjabar dalam analisis data.

Bab III berisi tentang metode penelitian yang menguraikan tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, definisi operasional yang memberikan batasan pengertian dari tiap-tiap variabel agar lebih jelas, cara pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisis data yang berisi tentang cara penulis dalam melakukan analisis dari hasil penelitian yang dilakukan

Bab IV berisi hasil penelitian yang membahas tentang gambaran lokasi dari penelitian yang akan dilakukan, deskripsi data dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu untuk menggambarkan data yang diperoleh dari lapangan, pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini, dan terakhir adalah pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V akan memberikan kesimpulan dari hasil penelitian. Berangkat dari kesimpulan maka akan dirumuskan beberapa saran-saran yang dianggap perlu serta dilanjutkan dengan kata penutup. Untuk melengkapi skripsi akan dilengkapi dengan daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan angket penelitian.